

---

## PENGARUH MENGGAMBAR OUTDOOR TERHADAP PERKEMBANGAN VISUAL SPASIAL ANAK KELOMPOK B DI RA AL FATTAH WAJAK-MALANG

Anik Munawaroh<sup>1\*</sup>, Norma Ita Sholihah<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang  
[anikmunawaroh18@alqolam.ac.id](mailto:anikmunawaroh18@alqolam.ac.id), [normaita@alqolam.ac.id](mailto:normaita@alqolam.ac.id)

---

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima : 8-Agustus-2022

Disetujui : 5-Januari-2023

---

### ABSTRAK

**Abstract:** *The outdoor drawing learning is one of the strategies to build a learning atmosphere so that children are free to express themselves. The research objectives included the development of children's spatial visual intelligence, outdoor and indoor learning, and the effect of outdoor drawing learning on visual spatial intelligence in group B children at RA Al-Fattah Wajak. The research method focuses on quantitative research with a pre-experimental research design in the form of one-group, pretest-posttest design. The results of the research seen through the Pre Test and Post Test data showed a very significant change between the X results with a percentage of 0.7%, while Y with a percentage of 40.8%. Meanwhile, the comparison between learning needs through indoor and outdoor between X results with a percentage of 4.9%, while Y learning outcomes with a percentage of 52.9%. The qualitative results show that learning to draw outdoors using the play method and field trips affects spatial visual intelligence in four aspects. The research suggestion lies in the achievement results which can be improved according to the aspect indicators that are more extended, with more interesting learning innovations.*

---

### Kata Kunci :

Menggambar, *Outdoor*,  
Perkembangan, Visual  
Spasial, Anak Usia Dini

**Abstrak:** Pembelajaran menggambar yang di lakukan *outdoor* menjadi salah satu strategi untuk membangun suasana belajar agar anak bebas mengekspresikan diri. Tujuan penelitian meliputi perkembangan kecerdasan visual spasial anak, pembelajaran *outdoor* dan *indoor*, serta pengaruh pembelajaran menggambar *outdoor* terhadap kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B di RA Al-Fattah Wajak. Metode penelitian berfokus pada penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental design* berupa *one-group, pretest-posttest design*. Hasil penelitian yang dilihat melalui data *Pre Test* dan *Post Test* menunjukkan perubahan yang sangat signifikan antara hasil X dengan prosentase 0,7%, sedangkan Y dengan prosentase 40,8%. Sedangkan, perbandingan antara kebutuhan pembelajaran melalui *indoor* maupun *outdoor* antara hasil X dengan prosentase 4,9%, sedangkan hasil belajar Y dengan prosentase 52,9%. Hasil kualitatif menunjukkan pembelajaran menggambar *outdoor* dengan menggunakan metode bermain maupun karyawisata mempengaruhi kecerdasan visual spasial pada empat aspek. Saran penelitian terletak pada hasil ketercapaian dapat ditingkatkan sesuai indikator aspek lebih perluas kembali, dengan inovasi pembelajaran yang lebih menarik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menjadi semakin populer. Orang tua semakin sadar akan pentingnya memberikan pendidikan kepada anaknya sejak dini dan berlomba-lomba memberikan lembaga pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Pendidikan diharapkan, mampu mengembangkan kecerdasan dalam melakukan kegiatan. Orang tua hanya fokus pada kecerdasan matematis logis, seperti cara menghitung anak, tetapi jenis kecerdasan lainnya kurang di hargai. Salah satu jenis kecerdasan yang sering luput dari perhatian orang tua adalah kecerdasan visual spasial. Kecerdasan ruang visual membawa manfaat besar bagi kehidupan manusia. Fitria & Ayu, (2020) mengatakan bahwa hampir setiap aktivitas dapat membangun kecerdasan secara lebih optimal. jika dapat di analogikan seperti profesi arsitek yang ingin membangun bangunan yang rumit dan kokoh, desainer yang membuat pakaian dan aksesoris, seniman yang menggarap karya tradisional dan kontemporer (Hanum & Marlina, 2017). Hal tersebut dapat diartikan bahwasannya kecerdasan dapat bertumbuh melalui konsep kegiatan yang memiliki manfaat besar dalam perkembangan untuk setiap individu.

Hasil penelitian Fitria & Ayu (2020) menemukan bahwasanya perkembangan kecerdasan visual spasial anak meningkat setelah diterapkannya kegiatan menggambar *outdoor* pada anak usia 5-6 dengan menggunakan metode karyawisata. Hal ini diperkuat adanya hasil penelitian Gani, dkk., (2017) mengemukakan bahwa kecerdasan visual spasial pada anak dapat melalui kegiatan secara outdoor melalui memberikan keluasaan bagi anak untuk menggambar objek yang ada di depan mata. Lingkup perkembangan kecerdasan visual spasial anak meliputi beberapa indikator meliputi kepekaan terhadap bentuk, warna dan ukuran, mengenal objek, hubungan keruangan, menunjukkan ide dalam merancang (Sembiring,2017; Sujatmiko, 2020). Maka, indikator pencapaian perkembangan kecerdasan visual-spasial pada anak usia 5-6 tahun dapat di lihat dari perilaku-perilaku seperti anak sudah tahu bentuk warna dan ukuran, anak sudah mampu mengenal objek-objeknya, anak sudah mampu menghubungkan ruangan, dan anak bisa menuangkan imajinasinya sendiri (Fitria & Ayu, 2020). Strategi pembelajaran menggambar melalui *outdoor* merupakan menggambar di luar ruangan mampu memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan saling memahami menghargai perbedaan serta cenderung fleksibel pembelajarannya, lebih mengutamakan kreativitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar anak (Husamah, 2013;Fadlillah,2020). Kegiatan pembelajaran ini dapat melengkapi aspek kegembiraan dan kesenangan anak serta cocok untuk anak-anak bermain di alam bebas dengan pembelajaran akan berhasil secara optimal bila lingkungan belajar nyaman, anak dapat lebih mudah menyerap materi pembelajaran dalam kondisi belajar yang nyaman (Widiasworo, 2017; Hakim, dkk., 2021) .

Pada hasil observasi selama ini pembelajaran di RA Al-Fattah Sukoanyar Wajak tidak menerapkan metode pembelajaran dalam strategi menggambar *outdoor*. Kegiatan menggambar biasanya dilakukan di dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan kegiatan menggambar di luar ruangan untuk melihat pengaruh pembelajaran tersebut terhadap kecerdasan visual spasial pada anak usia dini. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain mengembangkan kualitas pendidikan melalui kecerdasan visual-spasial anak usia dini, memberi

masukannya kepada guru atau pendidik tentang cara merencanakan, melaksanakan pembelajaran dalam proses pengembangan kecerdasan visual-spasial anak usia dini, memberikan wawasan tentang pengaruhnya kegiatan menggambar outdoor bagi perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Tujuan penelitian di antaranya untuk mengetahui bagaimana kecerdasan visual spasial anak usia dini di RA Al Fattah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, untuk mengetahui perbandingan antara menggambar *outdoor* dibanding menggambar *indoor* terhadap perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia dini di RA Al-Fattah Wajak Malang, untuk mengetahui pengaruh menggambar *outdoor* terhadap perkembangan kecerdasan visual spasial anak usia dini di RA Al-Fattah Wajak Malang.

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental design (nondesigns)* berupa *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain penelitian ini melalui dua tahap (Sugiyono, 2018). Tahap pertama peneliti melakukan *pre-test* (pembelajaran) sebelum perlakuan. Dimana, peneliti mencoba melakukan kegiatan pembelajaran menggambar saat di dalam kelas dengan suasana belajar seperti pada kegiatan sehari-harinya. Tahap kedua peneliti melakukan *post-test* untuk mengetahui hasil perlakuan setelah menyelesaikan pembelajaran menggambar yang dilakukan saat berada di luar kelas dengan suasana belajar melalui metode bermain dan karya wisata. Populasi penelitian pada anak RA Al-Fattah di Dusun Kajaran Desa Sukoanyar Kecamatan Wajak Kabupaten Malang yang berjumlah 17 anak pada kelompok B. Teknik sampling yang dipergunakan adalah *sampling purposive*. Artinya peneliti dapat menerapkan perlakuan dalam pembelajaran di ruang lingkup kelas yang berbeda. Teknik penentuan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu dari peneliti dan stakeholder. Saran dari guru yang menilai bahwa anak kelas B2 lebih siap dalam menerima pembelajaran dengan strategi belajar dan suasana baru.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes evaluasi, dan angket. Teknik observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang sikap anak terhadap pembelajaran. Data ini nantinya akan berbentuk lembar observasi. Tes evaluasi digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar anak. Angket merupakan metode pengumpulan data yang menyajikan serangkaian pertanyaan atau jawaban kepada responden secara tertulis. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu lembar observasi di isi oleh peneliti sebagai pengamat pembelajaran, lembar ini berupa *checklist* menggunakan 4 skala yakni kurang, cukup, baik, sangat baik. Instrumen evaluasi menggambar berupa rubrik penilaian kinerja meliputi kecocokan warna, bentuk dan kebersihan saat anak menggambar. Serta, angket yang berisi tentang sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial secara kritis. Dalam hal ini, efek menggambar di luar ruangan pada kecerdasan ruang visual akan terlihat jelas perbedaan pada perubahan saat anak berfikir gambar secara abstrak. *Skala likert* mengubah variabel yang di ukur menjadi variabel indikator. Indikator kemudian digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun elemen peralatan yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Respon setiap item instrumen

yang menggunakan *skala likert* memiliki gradien yang sangat positif hingga sangat negatif. Berilah tanda centang (√) pada kolom pertanyaan yang sesuai dengan pendapat Anda. Jawaban sangat setuju (SS), Jawaban setuju (S), jawaban tidak setuju (TS)

Analisa data yang digunakan untuk menganalisis data yang di peroleh untuk melihat kecerdasan visual spasial anak usia dini dipengaruhi oleh menggambar outdoor yaitu dengan menggunakan skor integritas anak. Skor integritas terlihat pada hasil ketuntasan belajar individu yang di anggap tuntas apabila anak mencapai skor dalam kategori “baik” atau mencapai skor minimal 3. Ketuntasan klasikal bisa dikatakan tuntas jika persentasi mencapai 75% untuk tiap aspeknya meliputi teknik kerapian pola menggambar terkonsep, teknik mewarnai saat memadukan warna satu dengan warna lainnya, dan bentuk gambar memiliki makna dan pesan yang dapat disampaikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar anak usia dini ketika menggambar indoor dipergunakan untuk mengetahui kemampuan visual spasial sebelum perlakuan. Hasil belajar diperoleh dari dua topik pembelajaran yakni menggambar bendera dan menggambar simbol sila kedua. Penilaian terdiri dari dua bagian meliputi hasil penilaian dari observator. Berikut disajikan tabel 2 hasil belajar dengan metode menggambar indoor sebagai penilaian pre-test pada anak kelompok B. Sebagai berikut :

**Tabel 2 Penilaian Pre Test Pada Pembelajaran Menggambar Indoor.**

Topik	Aspek Penilaian	Skala Penilaian Prosentase Pre Test							
		BB	BB	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSB
1	Warna	0	0,0	9	52,9	7	41,2	1	5,9
	Bentuk	0	0,0	3	17,6	12	70,6	2	11,8
	Keindahan / Kerapian	0	0,0	5	29,4	11	64,7	1	5,9
2	Warna	1	5,9	7	41,2	8	47,1	1	5,9
	Bentuk	3	17,6	7	41,2	7	41,2	0	0,0
	Keindahan /Kerapian	0	0,0	8	47,1	9	52,9	0	0,0
Topik 1 & 2	Warna	1	2,9	16	47,1	15	44,1	2	5,8
	Bentuk	3	8,8	10	29,4	19	55,8	2	5,8
	Keindahan /Kerapian	0	0,0	13	38,2	20	58,8	1	2,9
$\Sigma^1$		4	3,9	39	38,2	54	52,9	5	4,9

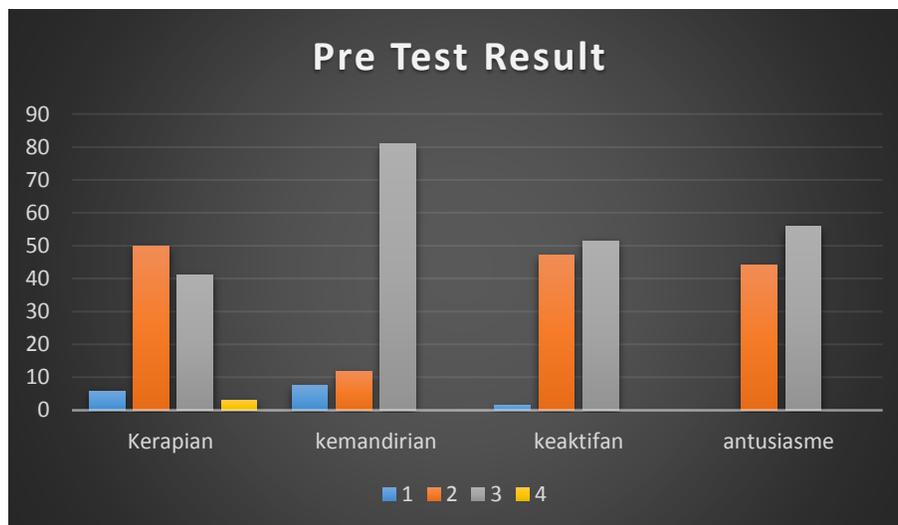
Paparan data pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan anak di setiap aspek penilaian dari segi warna dapat di lihat adanya perubahan pengaruh pada kecerdasan visual spasial anak pada topik 1 dan 2 dengan rincian data meliputi kategori belum berkembang (BB) sebesar 2,9% dengan ketercapaian pada jumlah 1 anak; mulai berkembang (MB) sebesar 47,1% dengan ketercapaian pada jumlah 16 anak ; berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 44,1% dengan ketercapaian pada jumlah 15 anak dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 5,8% dengan ketercapaian pada jumlah 2 anak. Adapun dari segi bentuk yang digambar siswa menunjukkan anak yang belum berkembang (BB) sebesar 8,8% dengan ketercapaian pada jumlah 3 anak ; mulai

berkembang (MB) sebesar 29,4% dengan ketercapaian pada jumlah 10 anak; berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 55,8% dengan ketercapaian pada jumlah 19 anak dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 5,8% dengan ketercapaian pada jumlah 2 anak. Indikator segi keindahan, anak yang belum berkembang (BB) sebesar 0,0% dengan ketercapaian pada jumlah 0 anak; mulai berkembang (MB) sebesar 38,2% dengan ketercapaian pada jumlah 13 anak; berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 58,8% dengan ketercapaian pada jumlah 20 anak dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 2,9% dengan ketercapaian pada jumlah 1 anak. Jadi, dari kedua topik tersebut didapatkan rata-rata hasil akhir untuk pembelajaran menggambar *indoor* terhadap kecerdasan visual dan spasial anak dari tiga indikator. Adapun deskripsi pada rincian data meliputi kategori nilai belum berkembang (BB) sebesar 3,9% dengan ketercapaian pada jumlah 4 anak; mulai berkembang (MB) sebesar 38,2% dengan ketercapaian pada jumlah 39 anak; berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 52,9% dengan ketercapaian pada jumlah 54 anak dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 4,9% dengan ketercapaian pada jumlah 5 anak. Di antara dua topik tersebut, anak lebih mampu untuk memvisualisasikan topik pertama yakni menggambar bendera dibandingkan topik kedua (menggambar rantai) menekankan pada penilaian berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat di lihat dari hasil perbandingan persentase pada kategori BSH dan BSB saat menerapkan pembelajaran menggambar *indoor* terhadap kecerdasan visual spasial melalui topik 1 lebih tinggi daripada topik 2. Sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil Perbandingan *Pre Test* Pada Pembelajaran Menggambar *Indoor* Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Kelompok B**

Topik	Aspek Penilaian	Skala Penilaian Prosentase <i>Pre Test</i>							
		1	%	2	%	3	%	4	%
<b>Observer 1 BSH (Berkembang Sesuai Harapan)</b>									
1	Kerapian	1	5,9	8	47,1	7	41,2	1	5,9
	Kemandirian	0	0,0	1	5,9	16	94,1	0	0,0
	Keaktifan	0	0,0	7	41,2	10	58,8	0	0,0
	Antusiasme	0	0,0	5	29,4	12	70,6	0	0,0
2	Kerapian	1	5,9	11	64,7	5	29,4	0	0,0
	Kemandirian	3	17,6	4	23,5	10	58,8	0	0,0
	Keaktifan	0	0,0	10	58,8	7	41,2	0	0,0
	Antusiasme	0	0,0	11	64,7	6	35,3	0	0,0
<b>Observer 2 BSB (Berkembang Sangat Baik)</b>									
1	Kerapian	1	5,9	7	41,2	9	52,9	0	0,0
	Kemandirian	0	0,0	2	11,8	15	88,2	0	0,0
	Keaktifan	0	0,0	9	52,9	8	47,1	0	0,0
	Antusiasme	0	0,0	7	41,2	10	58,8	0	0,0
2	Kerapian	1	5,9	8	47,1	7	41,2	1	5,9
	Kemandirian	2	11,8	1	5,9	14	82,4	0	0,0
	Keaktifan	1	5,9	6	35,3	10	58,8	0	0,0
	Antusiasme	0	0,0	7	41,2	10	58,8	0	0,0
<b>TOTAL</b>	Kerapian	4	5,9	34	50,0	28	41,2	2	2,9
	Kemandirian	5	7,4	8	11,8	55	80,9	0	0,0
	Keaktifan	1	1,5	32	47,1	35	51,5	0	0,0
	Antusiasme	0	0,0	30	44,1	38	55,9	0	0,0
<b>RATA-RATA</b>			<b>3,7</b>		<b>38,2</b>		<b>57,4</b>		<b>0,7</b>

Paparan data pada tabel 3 di atas, dapat diketahui kecerdasan visual spasial pada sikap anak melalui pembelajaran meliputi empat aspek penilaian yang menjadi hasil akhir pada penilaian yang menonjol dari 2 kategori penilaian. Adapun rincian data penilaian meliputi hasil prosentase sebanyak 3,7 % melalui skala penilaian angka 1 mendapat jumlah penilaian 10 responden yang mengalami pengaruh besar pada kemandirian dengan prosentase 7,4% dengan jumlah responden 5 anak. Kemudian, di ikuti penilaian kerapian saat menggambar dengan prosentase 5,9% dengan jumlah responde 4 anak. serta prosentase yang dianggap menurun sebanyak 1,5 % - 0,0% dengan jumlah responden 1 anak melalui aspek penilaian keaktifan dan antusiasme. Hasil prosentase sebanyak 38,2 % melalui skala penilaian angka 2 mendapat jumlah penilaian 104 responden yang mengalami pengaruh besar pada aspek kerapian dengan prosentase 50% dengan jumlah responden 34 anak. Kemudian, di ikuti penilaian keaktifan saat menggambar dengan prosentase 47,1% dengan jumlah responde 32 anak. serta prosentase yang dianggap stabil sebanyak 44,1 % dengan jumlah responden 30 anak melalui aspek antusiasme, prosentase yang di anggap menurun 11,8% dengan jumlah responden 8 anak pada aspek kemandirian. Hasil prosentase sebanyak 57,4 % melalui skala penilaian angka 3 mendapat jumlah penilaian 156 responden yang mengalami pengaruh besar pada aspek kemandirian dengan prosentase 80,9% dengan jumlah responden 55 anak. Kemudian, di ikuti penilaian antusias saat menggambar dengan prosentase 55,9% dengan jumlah responde 38 anak. serta prosentase yang di anggap stabil sebanyak 51,5 % dengan jumlah responden 35 anak melalui aspek keaktifan, prosentase yang dianggap menurun 41,2% dengan jumlah responden 28 anak pada aspek kerapian. Sedangkan, hasil akhir prosentase sebanyak 0,7 % melalui skala penilaian angka 4 mendapat jumlah penilaian 2 responden yang mendominasi dari aspek lainnya sebanyak 2,9% dengan jumlah responden 2 anak. Hasil tersebut dapat di lihat dari pengaruh perbandingan grafik hasil penilaian *Pre Test* pada pembelajaran menggambar indoor terhadap kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B, Sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Grafik *Pre Test* pada Pengaruh Pembelajaran Menggambar *Indoor* terhadap Kecerdasan Visual Spasial**

Berdasarkan data grafik 4.1, dapat di analisa bahwasannya pengaruh kecerdasan visual spasial pada anak saat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggambar *indoor* menekankan pada sikap kemandirian, antusias, keaktifan dan kerapian. Namun, masih banyak hasil penilaian *Pre Test* yang masih sangat menurun. Pada dasarnya hasil *Pre Test* menjadi acuan penelitian untuk melalui perbandingan pembelajaran yang menekankan pada teknik *outdoor* pada penilaian *Post Test*. Disini peneliti akan memberikan hasil akhir perbandingan secara objektif berdasarkan perbedaan nilai akhir *Pre Test* maupun *Post Test* pada perubahan kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B.

Data hasil belajar anak usia dini ketika menggambar *outdoor* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan visual spasial setelah diberikan perlakuan. Metode menggambar *outdoor* diterapkan guna meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini. Hasil belajar diperoleh dari dua topik pembelajaran yakni “Menggambar Bendera” dan “Menggambar Simbol Sila Kedua” menggunakan metode karyawisata. Penilaian terdiri dari dua bagian yakni penilaian dari guru dan observer. Berikut disajikan tabel 4 hasil belajar dengan metode menggambar *outdoor*. Sebagai berikut :

**Tabel 4 Penilaian *Post Test* Pada Pembelajaran Menggambar *Outdoor*.**

Topik	Aspek Penilaian	Skala Penilaian Prosentase <i>Post Test</i>							
		BB	BB	MB	MB	BSH	BSH	BSB	BSB
1	Warna	0	0	1	5,9	7	41,2	9	52,9
	Bentuk	0	0	1	5,9	5	29,4	9	52,9
	Keindahan	2	11,8	1	5,9	7	41,2	9	52,9
2	Warna	0	0	1	5,9	7	41,2	9	52,9
	Bentuk	0	0	1	5,9	7	41,2	9	52,9
	Keindahan	0	0	1	5,9	7	41,2	9	52,9
Topik 1 & 2	Warna	0	0	2	5,9	14	41,2	18	52,9
	Bentuk	0	0	2	5,9	12	35,3	18	52,9
	Keindahan	2	5,9	2	5,9	14	41,2	18	52,9
$\Sigma^2$		2	2,0	6	5,9	40	39,2	54	52,9

Paparan data pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan anak di setiap aspek penilaian dari segi warna dapat di lihat adanya perubahan pengaruh pada kecerdasan visual spasial anak pada topik 1 dan 2 dengan rincian data meliputi kategori belum berkembang (BB) sebesar 0,0% dengan ketercapaian pada jumlah 0 anak; mulai berkembang (MB) sebesar 5,9% dengan ketercapaian pada jumlah 2 anak ; berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 41,2% dengan ketercapaian pada jumlah 14 anak dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 52,9% dengan ketercapaian pada jumlah 18 anak. Adapun dari segi bentuk yang digambar anak menunjukkan anak yang belum berkembang (BB) sebesar 0,0% dengan ketercapaian pada jumlah 0 anak ; mulai berkembang (MB) sebesar 5,9% dengan ketercapaian pada jumlah 2 anak; berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 35,3% dengan ketercapaian pada jumlah 12 anak dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 52,9% dengan ketercapaian pada jumlah 18 anak. Indikator segi keindahan, anak yang belum berkembang (BB) sebesar 5,9% dengan ketercapaian pada jumlah 2 anak; mulai

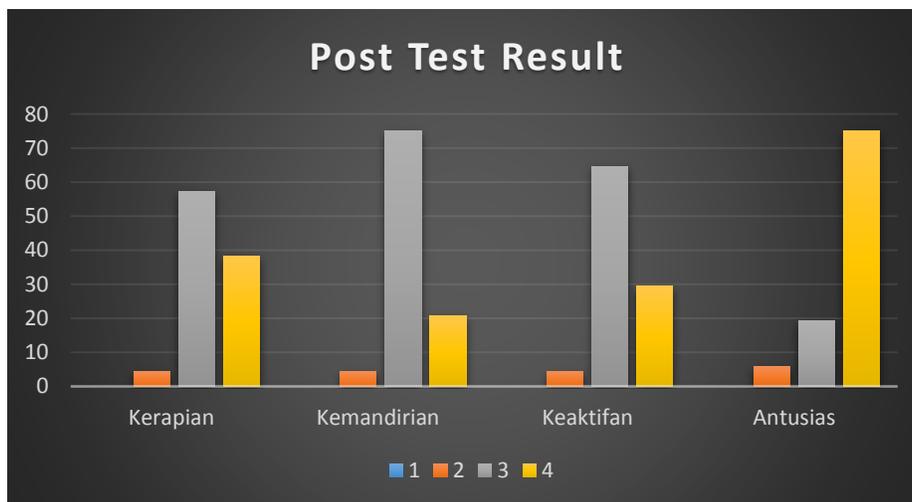
berkembang (MB) sebesar 5,9% dengan ketercapaian pada jumlah 2 anak; berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 41,2% dengan ketercapaian pada jumlah 14 anak dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 52,9% dengan ketercapaian pada jumlah 18 anak. Jadi, dari kedua topik tersebut didapatkan rata-rata hasil akhir untuk pembelajaran menggambar *outdoor* terhadap kecerdasan visual dan spasial anak dari tiga indikator. Adapun deskripsi pada rincian data meliputi kategori nilai belum berkembang (BB) sebesar 2,0% dengan ketercapaian pada jumlah 2 anak; mulai berkembang (MB) sebesar 5,9% dengan ketercapaian pada jumlah 6 anak; berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 39,2% dengan ketercapaian pada jumlah 40 anak dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 52,9% dengan ketercapaian pada jumlah 54 anak. Di antara dua topik tersebut, anak lebih mampu untuk memvisualisasikan topik pertama yakni menggambar bendera dibandingkan topik kedua (menggambar rantai) menekankan pada penilaian berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat di lihat dari hasil perbandingan persentase pada kategori BSH dan BSB saat menerapkan pembelajaran menggambar *outdoor* terhadap kecerdasan visual spasial melalui topik 1 lebih tinggi daripada topik 2. Sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Perbandingan *Post Test* Pada Pembelajaran Menggambar *Outdoor* Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Kelompok B**

Topik	Aspek Penilaian	Skala Penilaian Prosentase <i>Post Test</i>							
		1	%	2	%	3	%	4	%
<b>Observer 1 BSH (Berkembang Sesuai Harapan)</b>									
1	Kerapian	0	0	1	5,9	11	64,7	5	29,4
	Kemandirian	0	0	1	5,9	13	76,5	3	17,6
	Keaktifan	0	0	1	5,9	13	76,5	3	17,6
	Antusiasme	0	0	2	11,8	11	64,7	4	23,5
2	Kerapian	0	0	1	5,9	11	64,7	5	29,4
	Kemandirian	0	0	1	5,9	13	76,5	3	17,6
	Keaktifan	0	0	1	5,9	11	64,7	5	29,4
	Antusiasme	0	0	2	11,8	0	0,0	15	88,2
<b>Observer 2 BSB (Berkembang Sangat Baik)</b>									
1	Kerapian	0	0	1	5,9	8	47,1	8	47,1
	Kemandirian	0	0	1	5,9	13	76,5	3	17,6
	Keaktifan	0	0	1	5,9	8	47,1	7	41,2
	Antusiasme	0	0	0	0,0	1	5,9	16	94,1
2	Kerapian	0	0	0	0,0	9	52,9	8	47,1
	Kemandirian	0	0	0	0,0	12	70,6	5	29,4
	Keaktifan	0	0	0	0,0	12	70,6	5	29,4
	Antusiasme	0	0	0	0,0	1	5,9	16	94,1
<b>TOTAL</b>	Kerapian	0	0,0	3	4,4	39	57,3	26	38,2
	Kemandirian	0	0,0	3	4,4	51	75	14	20,6
	Keaktifan	0	0,0	3	4,4	44	64,7	20	29,4
	Antusiasme	0	0,0	4	5,9	13	19,1	51	75
<b>RATA-RATA</b>		<b>0</b>	<b>0,0</b>	<b>13</b>	<b>4,8</b>	<b>147</b>	<b>54,0</b>	<b>111</b>	<b>40,8</b>

Paparan data pada tabel 3 di atas, dapat diketahui kecerdasan visual spasial pada sikap anak melalui pembelajaran meliputi empat aspek penilaian yang menjadi hasil akhir pada penilaian yang menonjol dari 2 kategori penilaian. Adapun rincian data penilaian meliputi Hasil prosentase sebanyak 4,8 % melalui skala penilaian angka 2 mendapat jumlah penilaian 13 responden yang

mengalami pengaruh besar pada aspek antusias dengan prosentase 5,9% dengan jumlah responden 4 anak. Kemudian, di ikuti penilaian keaktifan saat menggambar dengan prosentase 4,4% dengan jumlah responde 3 anak. serta prosentase yang di anggap stabil sebanyak 4,4 % dengan jumlah responden 3 anak melalui aspek kerapian, prosentase yang di anggap menurun 4,4% dengan jumlah responden 4 anak pada aspek kemandirian. Hasil prosentase sebanyak 54,0 % melalui skala penilaian angka 3 mendapat jumlah penilaian 147 responden yang mengalami pengaruh besar pada aspek keaktifan dengan prosentase 64,7% dengan jumlah responden 44 anak. Kemudian, di ikuti penilaian kerapian saat menggambar dengan prosentase 57,3% dengan jumlah responde 39 anak. serta prosentase yang di anggap stabil sebanyak 75 % dengan jumlah responden 51 anak melalui aspek kemandirian, prosentase yang dianggap menurun 19,1% dengan jumlah responden 13 anak pada aspek antusias. Sedangkan, hasil akhir prosentase sebanyak 54,0 % melalui skala penilaian angka 3 mendapat jumlah penilaian 147 responden yang mendominasi dari aspek lainnya sebanyak 40,8% melalui skala penilaian angka 4 dengan jumlah responden 111 anak. Hasil tersebut dapat di lihat dari pengaruh perbandingan grafik hasil penilaian *Post Test* pada pembelajaran menggambar *outdoor* terhadap kecerdasan visual spasial pada anak kelompok B, Sebagai berikut :



**Gambar 4.2 Grafik *Post Test* pada Pengaruh Pembelajaran Menggambar *Outdoor* terhadap Kecerdasan Visual Spasial**

Data hasil belajar menggunakan metode menggambar *indoor* dan *outdoor*. kemudian dibandingkan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan setelah perlakuan. Tolak ukur kecerdasan visual spasial didasarkan pada hasil gambaran anak dengan kriteria penilaian berupa warna, bentuk dan keindahan. Adapun dampak berkelanjutan ditinjau dari sikap belajar anak yang terbentuk selama proses pembelajaran. Sikap anak dalam belajar di nilai oleh observer dengan empat kriteria penilaian mencakup kerapian, kemandirian, keaktifan dan antusiasme. Pada grafik 4.2 menunjukkan hasil secara kuantitatif menekankan pada sikap kemandirian, antusias, keaktifan dan kerapian. Ukuran dari hasil tertinggi hingga terendah. Hal tersebut dapat menjadi penilaian hasil akhir ketercapaian pada penilaian *Pre Test* dan *Post Test* dapat mencapai 75% ataukah belum mencapai standart penilaian. Sikap belajar ini sangat menunjang hasil belajar siswa itu sendiri. Perbandingan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6, Sebagai berikut :

**Tabel 6 Hasil Belajar *Pre Test* dan *Post Test* Pada Pengaruh Pembelajaran Menggambar *Indoor* dan *Outdoor* Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Kelompok B**

Aspek Penilaian	Kriteria Hasil	Prosentase Nilai (%)	
		Menggambar Indoor ( <i>Pre Test</i> ) X	Menggambar Outdoor ( <i>Post Test</i> ) Y
Hasil Belajar Anak	Belum Berkembang	3,9	2,0
	Mulai Berkembang	38,2	5,9
	Berkembang Sesuai Harapan	52,9	39,2
	<b>Berkembang Sangat Baik</b>	<b>4,9</b>	<b>52,9</b>
Sikap Belajar Anak	Tidak Baik	3,7	0,0
	Cukup	38,2	4,8
	Baik	57,4	54,0
	<b>Sangat Baik</b>	<b>0,7</b>	<b>40,8</b>

Berdasarkan tabel 6 terlihat adanya pengaruh pada hasil belajar dan sikap belajar anak. adapun rincian data prosentase pada kriteria penilaian meliputi (1) pada hasil belajar *Pre Test* dengan prosentase 4,9 % dengan pembelajaran menggambar *indoor* masuk pada kategori rendah, sedangkan hasil belajar *Post Test* dengan prosentase 52,9% dengan pembelajaran menggambar *outdoor* masuk pada kategori cukup tinggi. (2) pada hasil sikap belajar *Pre Test* dengan prosentase 0,7 % dengan kecedasan visual spasial dalam ruang lingkup indoor masuk pada kategori rendah, sedangkan hasil sikap belajar *Post Test* dengan prosentase 40,8% dengan kecerdasan visual spasial dalam ruang lingkup outdoor pada kategori cukup tinggi. Hasil akhir penilaian berdasarkan hasil *Pre Test* dan *Post Test* dapat disimpulkan bahwasannya hasil akhir keseluruhan masih belum mencapai prosentase 75% dari 17 responden. Namun, hasil perhitungan kuantitatif dapat menyimpulkan hasil data kualitatif bahwasannya tolak ukur nilai kuantitatif mempengaruhi adanya perubahan sikap belajar yang menunjukkan adanya kemandirian, antusias, keaktifan, dan kerapian. Hasil prosentase kriteria hasil yang menjadi pembeda adanya kenaikan dan penurunan pada kecerdasan visual spasial pada anak. Hal ini menunjukkan adanya dampak pada kecerdasan visual spasial melalui pembelajaran menggambar *outdoor*.

### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilihat melalui data *Pre Test* dan *Post Test* dapat disimpulkan bahwasannya hasil berdasarkan data kuantitatif adanya perubahan yang sangat signifikan pada kecerdasan visual spasial yang ditunjukkan melalui sikap hasil belajar anak X dengan prosentase 0,7%, sedangkan Y dengan prosentase 40,8%. Sedangkan, perbandingan antara kebutuhan pembelajaran melalui *indoor* maupun *outdoor* dapat dilihat melalui perubahan menunjukkan prosentase yang sangat tinggi hasil belajar X dengan prosentase 4,9%, sedangkan hasil belajar Y dengan prosentase 52,9%. Namun, hasil belum menunjukkan di atas 75%, akan tetapi penelitian tetap menunjukkan keberhasilan di lihat dari pengaruh adanya perubahan angka yang sangat signifikan pada hasil antara (X) hasil belajar dan (Y) sikap belajar anak saat mengikuti pembelajaran menggambar *outdoor*. Hasil kualitatif menunjukkan pembelajaran menggambar *outdoor* dengan menggunakan metode bermain maupun karyawisata mempengaruhi kecerdasan

visual spasial dalam bentuk aspek kemandirian, antusias, keaktifan, dan kerapian. Saran penelitian terletak pada hasil ketercapaian dapat ditingkatkan sesuai indikator aspek lebih perluas kembali, dengan inovasi pembelajaran yang lebih menarik

### DAFTAR RUJUKAN

- Fadlillah, M. (2020). *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Fitria & Ayu, (2020). *Pengaruh Kegiatan Menggambar Outdoor Terhadap Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan*. SKRIPSI. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gani,A, Safitri, R, & Mahyana,M. (2017). *Improving The Visual-Spatial Intellegence and Results Of Learning Of Junior High School Students 'With Multiple Intellegences-Based Students Worksheet Learning On Leans Materials*. Aceh : Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1) 16-22. (Online) <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/view/9594/6300>
- Hakim,A. Darsinah, Yuwono,H. & Katoningsih, S. (2021) *Improving The Visual-Spatial Intelligence Of Kinderganten Children Through Puzzle*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. ICEEE (International Conference on Early and Elementary Education) (Online) <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12545/106-113.pdf?sequence=1>
- Hanum, C. & Marlina, L. (2017). *Efektivitas Permainan Building Block Dalam Menstimulasi Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B TK AL-Washliyah Alue Naga Banda Aceh*. STKIP Bina Bangsa Getsempena. *Jurnal Buah Hati* 4 (2), 104 – 119. (Online) <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/559/518>
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sembiring, M.A. (2017). *Penerapan Metode Simple Addtive Weighting sebagai Strategi Pembinaan Kecerdasan Anak*. STMIK Royal Kisaran, *JURTEKSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi)* 4 (1), 65 – 70. (Online) <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurteks/article/view/35/32>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan I. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujatmiko,M.(2020). *Spatial Visual Intelligence and Learning Independence in informal learning results at home during the pandemi covid-19*. Bogor Agricultural Univerity, *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 8(3): 388. (Online) [https://www.researchgate.net/publication/346226099\\_SPATIAL\\_VISUAL\\_INTELLIGENCE\\_AND\\_LEARNING\\_INDEPENDENCE\\_IN\\_INFORMAL\\_LEARNING\\_RESULTS\\_AT\\_HOME\\_DURING TH E\\_PANDEMI\\_COVID-19](https://www.researchgate.net/publication/346226099_SPATIAL_VISUAL_INTELLIGENCE_AND_LEARNING_INDEPENDENCE_IN_INFORMAL_LEARNING_RESULTS_AT_HOME_DURING_TH E_PANDEMI_COVID-19)
- Widiasworo. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media